

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri pasca operasi merupakan fenomena umum yang dapat memengaruhi proses pemulihan pasien secara signifikan. Salah satu tindakan pembedahan yang kerap menimbulkan nyeri adalah debridement, yaitu prosedur medis yang dilakukan untuk mengangkat jaringan mati, terinfeksi, atau rusak guna mempercepat proses penyembuhan luka (Hayati, 2021). Prosedur ini penting untuk mencegah komplikasi serius seperti infeksi, namun juga dapat menyebabkan nyeri hebat pada pasien. Menurut *International Association for the Study of Pain (IASP)*, nyeri didefinisikan sebagai pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan, yang berkaitan dengan atau menyerupai kerusakan jaringan aktual maupun potensial.

Salah satu kondisi klinis yang sering memerlukan debridement adalah *ulkus diabetikum*. *Ulkus diabetikum* merupakan komplikasi kronis dari diabetes melitus yang ditandai dengan luka terbuka pada kaki akibat kerusakan jaringan, gangguan aliran darah, dan neuropati perifer. Luka ini sering kali terinfeksi dan sulit sembuh, sehingga memerlukan tindakan debridement berulang. Pasien dengan *ulkus diabetikum* pasca debridement sering mengalami nyeri yang lebih berat karena kerusakan jaringan yang mendalam dan proses inflamasi yang luas. Nyeri yang tidak tertangani dengan baik dapat memperburuk proses penyembuhan

luka, meningkatkan risiko komplikasi, memperpanjang lama rawat inap, dan menurunkan kualitas hidup pasien (Sunaryanti & Maria, 2022).

Sebuah penelitian di Amerika Serikat oleh Garcia dalam Badriah (2023) menunjukkan bahwa sekitar 90% pasien mengalami nyeri pascaoperasi, termasuk pasien *debridement*. Bahkan, sebanyak 75% pasien menyatakan memiliki pengalaman tidak menyenangkan akibat manajemen nyeri yang tidak adekuat (Berkanis, 2020). Di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo, tercatat sebanyak 35 pasien *post-op debridement ulkus diabetikum* dirawat di Ruang Bedah selama bulan Oktober hingga November 2024. Hasil wawancara pada 11 November 2024 terhadap lima pasien menunjukkan bahwa mereka merasakan nyeri dan ketidaknyamanan dengan rata-rata skala nyeri 7–8. Mereka juga belum mengetahui bahwa terapi murottal Al-Qur'an, khususnya surat Ar-Rahman, dapat membantu menurunkan intensitas nyeri.

Manajemen nyeri pascaoperasi dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis dan non-farmakologis. Salah satu metode non-farmakologis yang sering diterapkan adalah teknik distraksi dan relaksasi menggunakan murottal Al-Qur'an. Terapi ini tidak memerlukan penggunaan obat, serta dapat dilakukan secara mandiri oleh perawat (Faisol, 2022). Hijriana (2023) membuktikan bahwa pemberian terapi non-farmakologis mampu menurunkan skala nyeri dari 6,7 menjadi 5,7.

Murottal Al-Qur'an sebagai terapi *distraksi* dan relaksasi terbukti mampu mengalihkan perhatian pasien dari rasa nyeri,

memberikan efek menenangkan, serta menurunkan tingkat kecemasan (Sidabutar & Pujiati, 2022; Islamyah, 2024). Penelitian oleh Rahayu (2022) menunjukkan bahwa terapi ini dapat mengurangi intensitas nyeri hingga 75% pada pasien pasca operasi.

Secara spiritual, Al-Qur'an juga disebut sebagai *Asy-Syifa*, yaitu penyembuh bagi penyakit fisik maupun non-fisik (Safitri et al., 2023). Lantunan ayat suci Al-Qur'an dapat merangsang otak memproduksi neuropeptida, yang bekerja membawa reseptor nyeri sehingga menghasilkan efek nyaman pada tubuh (Indrawati & Putriadi, 2020). Surat Ar-Rahman, yang tergolong dalam juz ke-27, memiliki kandungan makna keagungan dan kasih sayang Allah yang diulang sebanyak 23 kali melalui ayat "*Fabiyyi aalaaa'i rabbikumaa tukadzdzibaan*", menciptakan efek repetisi yang menenangkan jiwa (Sakiyan, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana terapi murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman dapat menurunkan skala nyeri pada pasien *post-op debridement ulkus diabetikum* di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris atas efektivitas terapi murottal dalam manajemen nyeri pascaoperasi dan menjadi kontribusi bagi praktik keperawatan klinis di rumah sakit

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Nyeri pasca operasi merupakan tantangan signifikan dalam perawatan pasien, terutama pada mereka yang menjalani prosedur *debridement*, termasuk pasien dengan *ulkus diabetikum*. *Ulkus diabetikum* adalah luka kronis yang terjadi akibat komplikasi diabetes melitus, dan sering kali memerlukan tindakan *debridement* berulang untuk mengangkat jaringan mati atau terinfeksi. Prosedur ini penting dalam mempercepat proses penyembuhan dan mencegah infeksi yang lebih serius, namun juga dapat menyebabkan nyeri hebat karena kerusakan jaringan yang luas dan inflamasi yang terjadi. Upaya untuk mengatasi nyeri sebagai sensasi tidak menyenangkan pada pasien *post-op debridement* ulkus diabetikum dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis dan non-farmakologis. Penggunaan terapi farmakologis memang efektif, tetapi seringkali disertai efek samping seperti mual, muntah, sedasi, serta potensi ketergantungan terhadap obat analgesik. Oleh karena itu, diperlukan metode alternatif yang lebih aman, efektif, dan dapat diterapkan secara holistik. Salah satu bentuk terapi non-farmakologis yang berpotensi membantu dalam manajemen nyeri adalah terapi murottal Al-Qur'an. Terapi ini merupakan teknik relaksasi dan distraksi dengan cara mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an yang diyakini mampu memberikan ketenangan jiwa, mengurangi kecemasan, dan menurunkan persepsi nyeri. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa murottal

Al-Qur'an efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi, termasuk dalam konteks keperawatan spiritual. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan permasalahan:

Apakah terapi *murottal* Al-Qur'an efektif terhadap intensitas nyeri pada pasien *post-op debridement ulkus diabetikum* di Ruang Bedah RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo?

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana skala nyeri pada pasien *post op debridement ulkus diabetikum* sebelum diberikan terapi *murottal* Al-Quran surah ar-rahman?
- b. Bagaimana skala nyeri pada pasien *post op debridement ulkus diabetikum* sesudah diberikan terapi *murottal* Al-Quran surah ar-rahman?
- c. Bagaimana efektivitas terapi *murottal* Al-Quran surah ar-rahman dalam menurunkan skala nyeri pada pasien *post op debridement ulkus diabetikum* di ruang bedah RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi efektivitas terapi *murottal* Al-Quran surah ar-rahman dalam menurunkan skala nyeri pada pasien *post op debridement ulkus diabetikum* di ruang bedah RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi skala nyeri pada pasien *pos op debridement ulkus diabetikum* sebelum diberikan terapi *murottal* Al-Quran surah ar-rahman

- b. Mengidentifikasi skala nyeri pada pasien *post op debridement ulkus diabetikum* sesudah diberikan terapi *murottal* Al-Quran surah ar-rahman
- c. Menganalisis efektivitas terapi *murottal* Al-Quran surah ar-rahman dalam menurunkan skala nyeri pada pasien *post op debridement ulkus diabetikum* di ruang bedah RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo

D. Manfaat Penelitian

1. Layanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengalaman bagi petugas kesehatan dalam praktik keperawatan pada pasien *post op debridement ulkus diabetikum*.

2. Pengembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta pengalaman belajar khususnya pada penanganan pasien dengan *post op debridement ulkus diabetikum*.

3. Institusi Kesehatan

Penelitian Ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi kesehatan untuk memperoleh data dan hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan untuk mengoptimalkan masalah pada pasien *post op debridement ulkus diabetikum*

4. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber atau bahan dasar bagi penelitian selanjutnya dikemudian hari